



PENGARUH GAYA KOMUNIKASI DOSEN TERHADAP MOTIVASI MAHASISWA LULUS TEPAT WAKTU

Farahdila R. Amalia^{1✉}, Anjar Sulistiani², Muhammad N. Abdurrazaq³

^{1,2,3}Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: farahdila1101@gmail.com^{1✉}, anjar@iai-alzaytun.ac.id², kholis@iai-alzaytun.ac.id³

Abstrak

Kurangnya motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perkuliahan, sehingga mahasiswa tidak memiliki target untuk lulus tepat waktu. Dalam hal ini, gaya komunikasi dosen merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) ada atau tidaknya hubungan antara gaya komunikasi dosen dan motivasi mahasiswa lulus tepat waktu; (2) seberapa besar pengaruh gaya komunikasi dosen terhadap motivasi mahasiswa lulus tepat waktu. Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan teknik kuesioner. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, dan uji regresi linier digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan sampel berjumlah 55 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang dan positif antara gaya komunikasi dosen dan motivasi mahasiswa lulus tepat waktu, dengan nilai korelasi sebesar 0,429 dan signifikansi di bawah 0,05. Selain itu, gaya komunikasi dosen berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa lulus tepat waktu, dengan koefisien determinasi sebesar 18,4%.

Kata Kunci: *Gaya Komunikasi, Motivasi, Lulus Tepat Waktu*

Abstract

The lack of motivation possessed by students can affect the achievement of study goals, so that students do not have a target to graduate on time. In this case, the lecturer's communication style is one of the factors that can influence student motivation. This research aims to explain: (1) whether or not there is a relationship between lecturer communication style and student motivation to graduate on time; (2) how much influence the lecturer's communication style has on students' motivation to graduate on time. The research method used is a quantitative approach with questionnaire techniques. The correlation test is used to determine the relationship between two variables, and the linear regression test is used to determine how much influence the independent variable has on the dependent variable, with a sample of 55 respondents. The research results show that there is a moderate and positive relationship between lecturer communication style and student motivation to graduate on time, with a correlation value of 0.429 and significance below 0.05. Apart from that, the lecturer's communication style has a significant effect on student motivation to graduate on time, with a coefficient of determination of 18.4%.

Keywords: *Communication Style, Motivation, Pass on Time*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aspek penting yang harus dilakukan dan memiliki peran aktif dalam kehidupan sehari-hari setiap individu. Melalui komunikasi, seseorang dapat menjalin hubungan sosial dan mempengaruhi perilaku orang lain agar sesuai dengan keinginannya. Interaksi atau proses komunikasi melibatkan dosen sebagai komunikator dan mahasiswa sebagai komunikan. Tujuan adanya proses komunikasi ini adalah memberikan pengetahuan, informasi, dan motivasi dari dosen kepada mahasiswanya, sekaligus memastikan pesan yang disampaikan dapat dipahami, mengubah sikap mahasiswa, dan menjadi pendorong motivasi mahasiswa mencapai prestasi dalam perkuliahan.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi yang dapat menggunakan simbol seperti gambar, kata-kata, angka, dan lain sebagainya. Hal ini diberikan dalam sebuah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan. Maka, komunikasi tidak dapat dilakukan sendiri namun harus memiliki pasangan bicara atau tujuan penyampaian pesan tersebut. Aktivitas penyampaian pesan, informasi, gagasan, dan perasaan biasa disebut pertukaran pesan atau komunikasi. Komunikasi ini perlu menggunakan saluran media komunikasi dan informasi yang tepat agar dapat diterima oleh komunikan dengan baik (Wisataone, 2021).

Dalam penyampaian pesan atau informasi, setiap orang memiliki metode atau gaya komunikasi yang beragam. Dengan adanya gaya komunikasi, setiap individu dapat memahami bagaimana kepribadian seseorang dalam bingkai kehidupan sosial. Gaya komunikasi ini juga dapat dilihat dari cara mereka menggunakan bahasa, memilih kata-kata yang tepat, dan menggunakan bahasa tubuh. Gaya komunikasi adalah cara seseorang dalam mengekspresikan perasaan atau perilaku berinteraksi dengan orang lainnya. Sementara gaya komunikasi dosen berarti bagaimana cara seorang dosen menyampaikan pesan kepada mahasiswa. Gaya komunikasi ini terbagi menjadi empat macam yaitu *non-assertive*, *assertive*, *aggressive*, dan *manipulative*. Gaya komunikasi ini perlu digunakan karena setiap gaya komunikasi mempunyai karakteristik yang beragam (Saebani & Maryono, 2019).

Dalam penggunaan gaya komunikasi, dosen perlu memahami cara yang tepat untuk penyampaian pesan agar dapat menimbulkan motivasi pada mahasiswa untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dan lulus tepat waktu. Gaya komunikasi dosen yang monoton dalam penyampaian pesan haruslah dihindari agar penyampaian pesan yang menimbulkan motivasi ini berjalan dengan baik dan tersampaikan kepada mahasiswa. Dosen juga perlu menerapkan komponen variasi gaya komunikasi agar mahasiswa semakin merasa termotivasi dengan cara motivasi-motivasi yang diberikan oleh dosen tersebut.

Gaya komunikasi dosen dalam perkuliahan adalah untuk mempengaruhi perasaan, perilaku, sikap, dan pikiran seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh mahasiswa. Proses komunikasi yang terjadi pada perkuliahan menghubungkan komunikasi antara dosen dan mahasiswanya yang menjadikan sebuah faktor penting dalam menciptakan komunikasi yang baik

dan efektif. Komunikasi yang baik dan efektif dilihat dari hubungan dosen dengan mahasiswanya yang merasa puas dan menimbulkan kepercayaan maupun motivasi yang positif.

Keberhasilan memotivasi mahasiswa untuk dapat sukses dalam perkuliahan dilihat dari bagaimana mahasiswa itu bersemangat untuk menyelesaikan perkuliahan dengan tepat waktu yaitu selama 8 semester. Guna meningkatkan keberhasilan tersebut, dosen perlu mengenal bagaimana mahasiswanya agar mudah dalam penyampaian pesan dan motivasi. Dalam perkuliahan, motivasi merupakan suatu hal yang penting. Memiliki motivasi yang tinggi akan menimbulkan semangat pada mahasiswa untuk menyelesaikan perkuliahan dengan tepat waktu dan juga dapat dilihat dari seberapa minat mahasiswa tersebut dalam menyelesaikan perkuliahannya. Adanya rasa percaya diri untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dengan tepat waktu merupakan sebuah pendorong dan penyemangat pada diri seseorang yang diberikan oleh dosen agar dapat mencapai yang diinginkan.

Kepuasan mahasiswa merupakan perbedaan antara apa yang mahasiswa harapkan dan situasi yang diberikan dosen dalam upaya memenuhi harapan mahasiswa tersebut (Halim, 2023). Dosen harus terus mengembangkan kompetensinya agar mampu menyelenggarakan perkuliahan yang berpusat pada mahasiswa. Mahasiswa juga harus lebih bertanggung jawab atas pembelajarannya dengan menjadi peserta aktif dalam proses perkuliahan (Valantinaite & Navickiene, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara gaya komunikasi dosen dan motivasi mahasiswa lulus tepat waktu, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya komunikasi dosen terhadap motivasi mahasiswa lulus tepat waktu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Jaya (2020) dalam buku 'Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif' berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif lebih fokus pada gejala atau fenomena yang memiliki karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia, yang disebut variabel. Peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif jenis korelasional (asosiatif).

Populasi dalam penelitian ini adalah 130 mahasiswa IAI AL-AZIS yang lulus tepat waktu. Peneliti akan menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling. Menurut Hokoben (2020), pendekatan alternatif adalah dengan mengambil sampel secara acak dari seluruh populasi yang ada. Peneliti menggunakan rumus Yamane dan mendapatkan hasil 55 mahasiswa yang menjadi sampel.

Pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara observasi, angket, dokumentasi, wawancara, tes, dan metode lainnya (Unaradjan, 2019). Peneliti menggunakan metode kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang terdiri dari beberapa pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai alat ukur. Menurut

Sugiyono (2021), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial tertentu.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan aplikasi SPSS. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis. Setelah melakukan uji pada data tersebut, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis statistik, dengan data empiris yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan Pearson Product Moment untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini. Untuk mengetahui valid atau tidaknya peneliti mengkorelasikan masing-masing skor dari pertanyaan atau item soal pada kuesioner. Setelah itu peneliti melakukan perbandingan r hitung dengan r tabel. Tabel angka yang digunakan untuk menguji hasil validitas dari kuesioner yaitu adalah r Tabel.

Diketahui bahwa r tabel untuk 55 responden atau $N = 55$ pada signifikansi 1 % adalah 0,345. Untuk menguji validitas pertama yaitu jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka soal kuesioner dinyatakan valid dan jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka soal kuesioner dinyatakan tidak valid. Uji validitas kedua Jika nilai sig. (2-tailed) $<$ 0,01 dan Pearson Correlation bernilai positif, maka soal kuesioner dinyatakan valid, Begitu pun sebaliknya.

Variabel X dikatakan valid berdasarkan pengambilan keputusan yang pertama yaitu r Hitung 0,819 $>$ r Tabel 0,345. Untuk dasar pengambilan keputusan kedua dikatakan valid karena nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000 $<$ 0,01 dan Pearson Correlation bernilai positif. Variabel Y dikatakan valid berdasarkan pengambilan keputusan yang pertama yaitu r Hitung 0,527 $>$ r Tabel 0,345. Untuk dasar pengambilan keputusan kedua dikatakan valid karena nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000 $<$ 0,01 dan Pearson Correlation bernilai positif..

Uji Reliabilitas

Instrumen yang dapat dikatakan reliabel bila nilai Cronbach Alpha $>$ 0,6. Pada instrumen variabel X dinyatakan reliabel atau konsisten, karena nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,928 $>$ 0,60. Variabel Y dinyatakan reliabel atau konsisten, karena nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,892 $>$ 0,60.

Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji normalitas dengan teknik Kolmogorov-Smirnov, pengambilan keputusan pada uji normalitas ini yaitu jika nilai Sig (signifikansi) $>$ 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal dan sebaliknya, jika nilai Sig (signifikansi) $<$ 0,05, maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.40510889
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.658
Asymp. Sig. (2-tailed)		.780

Dapat diketahui nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,780 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal.

Uji Linieritas

Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dari data yang peneliti sudah miliki.

Tabel 2. Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X	Between Groups	(Combined)	.201	19	.011	2.602	.007
		Linearity	.063	1	.063	15.567	.000
		Deviation from Linearity	.138	18	.008	1.882	.054
Within Groups			.142	35	.004		
Total			.343	54			

Uji Korelasi

Uji korelasi ini dilakukan untuk mengukur suatu tingkat atau kekuatan hubungan linier antara dua variabel dan menentukan signifikansi.

Tabel 3. Uji Korelasi

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.429 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	55	55
Y	Pearson Correlation	.429 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0,001 < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dapat diketahui juga nilai pearson correlation yaitu 0,429. Dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adanya hubungan gaya komunikasi dosen dan motivasi mahasiswa lulus tepat waktu.

Uji Regresi

Uji regresi linier sederhana pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan dan pengaruh antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y), yang bertujuan untuk mengestimasi dan memprediksi nilai variabel.

Tabel 4. Uji Regresi Pertama

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.520	.105		4.933	.000
	X	.405	.117	.429	3.461	.001

a. Dependent Variable: Y

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 0,520 dan nilai Gaya Komunikasi (b / koefisien regresi) sebesar 0,405. Sehingga persamaan regresinya ditulis:

$$y = a + bx$$

$$y = 0,520 + 0,405x$$

Tabel 5. Uji Regresi Kedua

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 ^a	.184	.169	.07270

a. Predictors: (Constant), X

Diperoleh koefisien determinan (R Square) sebesar 0,184. yang artinya pengaruh variabel bebas (Gaya Komunikasi) terhadap variabel terikat (Motivasi) ialah sebesar 18,4%.

Pada rumusan masalah pertama yang dimiliki oleh peneliti yaitu mencari hubungan antara gaya komunikasi dosen dan motivasi mahasiswa lulus tepat waktu. Kemudian setelah melakukan beberapa analisis, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya komunikasi dosen dengan motivasi mahasiswa mencapai prestasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi pearson product moment yaitu sebesar 0,429 yang artinya terdapat hubungan yang sedang dan bernilai positif dilihat dari nilai koefisien berada pada interval koefisien 0,400 - 0,599. Pada rumusan masalah kedua yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh gaya komunikasi dosen terhadap motivasi mahasiswa lulus tepat waktu. Berdasarkan hasil analisis nilai koefisien regresi sebesar 0,406 dengan kemiringan garis yang positif. Menjelaskan gambar tersebut sangat informatif tentang seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,184. Akan tetapi masih terdapat 81,6% informasi yang tidak dijelaskan dan tidak diteliti pada penelitian ini yang dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara gaya komunikasi dosen dan motivasi mahasiswa lulus tepat waktu. Tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya yaitu hubungan yang sedang dan bernilai positif. Semakin baik gaya komunikasi dosen yang digunakan, mahasiswa akan semakin termotivasi untuk mencapai prestasi lulus tepat waktu.

Gaya komunikasi dosen ternyata berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi mahasiswa lulus tepat waktu. Dilihat pada model regresi linier yang digunakan mampu menjelaskan motivasi mahasiswa yang disebabkan oleh gaya komunikasi dosen sebesar 18,4% dilihat dari nilai koefisien determinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asip, M., & dkk. (2022). *Komunikasi Bisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Halim, A. (2023). Analysis of the Level of Student Satisfaction with Online Lectures During the Pandemic in Terms of Gender. *Fisika*.
- Hoboken. (2020). Technical Specifications on a Randomisation of Sampling for the Purpose of Antimicrobial Resistance Monitoring From Food-Producing Animals and Food as From 2021. *EFSA Journal*.
- Jaya, I. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Saebani, & Maryono. (2019). Gaya Komunikasi Pendidik dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Al-Firdaus Mertoyudan dan MTS Mamba'ul Hisan Kabupaten Magelang. *Tarbiyatuna*, 69-71.
- Sugiyono. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Unardjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Valantinaite, I., & Navickiene, & V. (2024). The Phenomenon of Lecturer Competences as a Prerequisite for the Advancement of Sustainable Development Ideas in the Context of Student-Centred Studies. *Sustainability*.
- Wisataone, V. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Banten: Media Sains Indonesia.